

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian hubungan jenis kelamin, sikap, lama dan frekuensi penyemprotan pestisida dengan aktivitas enzim *cholinesterase* pada petani sayur di Alahan Panjang Kabupaten Solok tahun 2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas enzim *cholinesterase* pada petani sayur diperoleh hasil rata-rata responden memiliki kadar enzim *cholinesterase* sebanyak 8285,7025 U/L, dengan kadar enzim *cholinesterase* terendah 3561,10 U/L dan tertinggi 14624,75 U/L. Dari 44 responden terdapat 4 responden yang memiliki kadar *cholinesterase* yang tidak normal yaitu sampel 13 (11679,25 U/L), sampel 15 (14624,75 U/L), sampel 18 (11692,95 U/L) dan sampel 27 (3561,10 U/L).
2. Sebagian besar responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki (61,4%).
3. Hampir dari setengah responden yang memiliki sikap yang kurang baik (45,5%).
4. Rata-rata responden melakukan penyemprotan pestisida lebih dari 2 jam/hari dengan waktu tersingkat selama 1 jam/hari dan waktu terlama 4 jam/hari, serta responden yang melakukan penyemprotan pestisida terbanyak dilakukan selama 2 jam/hari.
5. Rata-rata responden melakukan penyemprotan pestisida kurang dari 3 kali/minggu dengan frekuensi tersingkat 2 kali/minggu dan frekuensi terbanyak 4 kali/minggu, serta responden yang melakukan penyemprotan pestisida terbanyak dilakukan selama 2 kali/minggu.
6. Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan aktivitas enzim *cholinesterase* pada petani sayur ($p\ value= 0.876$)

7. Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan aktivitas enzim *cholinesterase* pada petani sayur ($p \text{ value} = 0.850$)
8. Adanya hubungan antara lama penyemprotan pestisida dengan aktivitas enzim *cholinesterase* pada petani sayur ($p \text{ value} = 0.021$)
9. Adanya hubungan antara frekuensi penyemprotan pestisida dengan aktivitas enzim *cholinesterase* pada petani sayur ($p \text{ value} = 0.027$)

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian hubungan jenis kelamin, sikap, lama dan frekuensi penyemprotan pestisida dengan aktivitas enzim *cholinesterase* pada petani sayur di Alahan Panjang Kabupaten Solok tahun 2018 maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

- a. Dinas Pertanian Kabupaten Solok bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dan Dinas Pertanian kota Padang untuk melakukan pengecekan aktivitas enzim *cholinesterase* pada petani setiap 1 kali setahun, agar masyarakat mengetahui secara dini paparan pestisida sebelum maupun sesudah masuknya ke dalam tubuh.
- b. Meningkatkan ketanggapan masyarakat, kecamatan, jorong-jorong serta lintas sektor terkait dalam memantau dan melaporkan jika terjadi kasus keracunan akibat pestisida.

2. Bagi Petani

- a. Sebelum melakukan kontak dengan pestisida harus menggunakan alat pelindung diri lengkap serta mengonsumsi susu untuk menetralkan racun yang masuk ke dalam tubuh setelah melakukan kontak dengan pestisida.

- b. Petani Perempuan yang sedang hamil disarankan untuk tidak kontak dengan pestisida, karena dapat terjadi penurunan enzim *cholinesterase*.
- c. Petani harus menggunakan alat pelindung diri lengkap seperti: pemakaian masker, topi, sarung tangan, baju lengan panjang, celana panjang serta menggunakan sepatu bot dianjurkan untuk mengurangi risiko masuknya pestisida dalam tubuh.
- d. Petani harus mengurangi waktu penyemprotan pestisida yang tidak boleh lebih dari 3 jam sehari.
- e. Petani perlu mengurangi frekuensi penyemprotan pestisida yang tidak boleh lebih dari 2 kali seminggu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diperlukan penelitian lebih lanjut berupa studi epidemiologi kesehatan lingkungan untuk melihat gejala atau penyakit berbasis toksisitas pestisida serta melakukan pengecekan sampel serum darah dengan menambah jumlah responden sehingga memperoleh variasi nilai yang relevan.

